



Evaluasi Pelaksanaan Program *Blended Learning* pada Mata Kuliah Komunikasi Data Menggunakan Model Evaluasi Cse-Ucla

Juniarti Iryani^{1*}, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

¹Sistem Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, Indonesia

²Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin, Indonesia

³Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin, Indonesia

juniartiiryan1692@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

CSE-UCLA Evaluation Model;
Program;
Blended Learning;
Data Communication.

Abstract: *The purpose of this study is to assess the success and identify obstacles related to the implementation of blended learning in data communication courses. The research is an evaluation research using a mixed method. The research design is the CSE-UCLA model, with components: system assessment, program planning, program implementation, program improvement, and certification program. The determination of the research subject used the purposive sampling method. The results of the research on all components were obtained: System Assessment obtained a percentage of 95% in the very good category. Program Planning obtained a percentage of 91% in the very good category. The Implementation Program obtained a percentage of 82% in the very good category. The Improvement Program obtained a percentage of 73% in the good category. The Certification Program obtained a percentage of 80% in the good category. The recommendation related to the evaluation of the blended learning program in the Data Communication course is to improve the quality of socialization on the use of the blended learning program support system for both lecturers and students. In addition, the obstacle that the researcher found was the difficulty of determining the aspects that are vital in each component of the evaluation.*

Kata Kunci:

Model Evaluasi CSE-UCLA;
Program;
Blended Learning;
Komunikasi Data.

Abstrak: *Tujuan penelitian ini untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi hambatan yang berkaitan dengan pelaksanaan blended learning pada mata kuliah komunikasi data. Metode penelitian evaluasi ini adalah campuran dimana instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan angket wawancara. Desain penelitian adalah model CSE-UCLA dengan analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian pada seluruh komponen diperoleh: System Assessment diperoleh persentase 95% artinya kuat dalam hal landasan utama pelaksanaan program. Program Planning diperoleh persentase 91% artinya program ini memiliki arah dan dasar yang jelas. Program Implementation diperoleh persentase 82% artinya efektivitas pelaksanaan blended learning dapat dioptimalkan. Program Improvement diperoleh persentase 73% artinya perlu lebih proaktif merancang perbaikan untuk keberlanjutan program. Program Certification diperoleh persentase 80% artinya meningkatkan pengakuan akademik maupun profesional. Rekomendasi terkait evaluasi program blended learning pada mata kuliah Komunikasi Data adalah agar meningkatkan kualitas sosialisasi pada penggunaan system pendukung program blended learning baik terhadap dosen maupun terhadap mahasiswa. Selain itu kendala yang peneliti temukan adalah sulitnya menentukan aspek yang menjadi vital pada setiap komponen pada evaluasi.*

Article History:

Received : 17-09-2024
Revised : 15-11-2024
Accepted : 18-11-2024
Online : 01-12-2024



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.26680>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Era sekarang sedang mengalami periode perkembangan teknologi yang berlangsung begitu pesat, memotivasi setiap individu untuk bersiap-siap dan mengembangkan kemampuan yang unggul dalam penggunaan teknologi informasi (Budiman, 2017). Hal ini bertujuan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari dan menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin dihadapi. Periode ini dikenal sebagai revolusi industri 4.0 dimana era ini telah memperlihatkan banyak kemajuan khususnya di bidang teknologi informasi. Bidang Pendidikan merupakan salah satu sasaran utama kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan berkembangnya model pembelajaran yang lebih atraktif, energik, dan interaktif melalui platform seperti e-learning (Darma et al., 2020). Dampak positif kemajuan teknologi meluas ke berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, dengan adanya solusi seperti e-learning, e-library, blended learning, dll yang sangat memudahkan terselenggaranya pendidikan dan penunjangnya kegiatan (Divayana & Suyasa, 2022).

Blended learning merupakan suatu metode pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas dengan pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi online (Fresen, 2018). Hal dianggap paling cocok dalam mendukung efektivitas pembelajaran pada era revolusi industri 4.0. Keunggulan utamanya terletak pada integrasi langsung antara dosen dan mahasiswa di kelas dengan interaksi tidak langsung melalui platform online, berbeda dengan model lain seperti e-learning yang terkadang hanya fokus pada aspek online tanpa hubungan secara langsung antara pengajar dengan peserta didik (Libbrecht, 2015). Blended learning diterapkan dalam konteks pembelajaran di mana terjadi integrasi yang efisien antara berbagai macam bentuk penerangan, metode pembelajaran, dan corak belajar. Hal ini muncul dari penerapan pendekatan diplomatis dan terstruktur terhadap pemanfaatan teknologi, yang digabungkan dengan indikator hubungan terbaik selama pertemuan secara langsung (Lalima & Lata Dangwal, 2017).

Pendekatan *blended learning* memberikan petunjuk kepada pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan pembelajaran yang memiliki potensi, dengan menggabungkan pertemuan tatap muka yang menggunakan bahan dan peralatan tradisional, bersama dengan pertemuan online yang menggunakan bahan-bahan elektronik dan digital (Yaumi, 2018). Salah satu strategi yang diambil untuk merangsang kreativitas dan inovasi peserta didik di era digital adalah dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, baik itu dalam situasi pembelajaran secara langsung (bertatap muka) di kelas maupun melalui platform online. Maka dari itu, diharapkan bahwa sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi ini melalui pendekatan blended learning (Sari, 2016).

Salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Bulukumba, yakni Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, telah berhasil menyiapkan sarana dan SDM yang membantu pelaksanaan blended learning. Meskipun secara keseluruhan institut tersebut telah mampu menyelenggarakan blended learning untuk semua mata kuliah. Namun, efektivitas dari pelaksanaan program Blended Learning masih belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait teknologi pembelajaran blended di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata. Evaluasi ini dikhususkan pada mata kuliah Komunikasi Data, yang salah satunya merupakan mata kuliah yang dosennya terpantau aktif dalam melaksanakan program blended learning. Hasil ini didapatkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata. Mata kuliah Komunikasi Data juga merupakan mata kuliah wajib dan sangat penting untuk bisa lanjut pada mata kuliah jaringan komputer.

Aspek-aspek yang menyebabkan ketidakefektifan implementasi *blended learning* dapat diidentifikasi melalui evaluasi yang cermat. Pentingnya pelaksanaan evaluasi ini terletak pada kemampuannya memberikan rekomendasi yang akurat untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama penerapan blended learning (Munsarif et al., 2021). Pemikiran ini sejalan dengan pandangan

Dewa Gede, yang menyoroti bahwa evaluasi mendalam merupakan pendekatan yang sesuai untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan tegas, serta memberikan desain menyeluruh tentang hambatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program atau aktivitas yang dievaluasi. Tujuan utamanya adalah memberikan rekomendasi yang sesuai untuk perbaikan dan mempermudah proses pengambilan keputusan (Dewa Gede Wirama, 2017).

Untuk mencapai hasil evaluasi yang optimal, pemilihan model evaluasi program yang sesuai sangat penting. Model evaluasi program yang dianggap sangat sesuai dalam menilai implementasi blended learning di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata adalah model CSE-UCLA. Kelebihan dari model ini terletak pada kemampuannya untuk menilai elemen-elemen kunci yang mempengaruhi sejauh mana implementasi kegiatan sosialisasi program berhasil. Hal ini memungkinkan pengguna program untuk memahami dengan detail mengenai program tersebut dan persiapan yang diperlukan agar dapat menggunakannya dengan efektif (Divayana & Sugiharni, 2016). Studi tentang evaluasi program perguruan tinggi telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan model evaluasi CSE-UCLA atau model evaluasi lainnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Sidik et al., 2023) yang Melakukan evaluasi program Praktik Lapangan Persekolahan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Alkin, CSE-UCLA, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Haryati et al. (2023) dengan judul Evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan model evaluasi Discrepancy and Kirkpatrick. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Suyasa & Kurniawan, 2018) dengan judul Pemberdayaan Model CSE-UCLA dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning di SMA Negeri 1 Ubud.

Dengan dasar kepentingan untuk menilai produk dan hambatan dalam menerapkan blended learning pada mata kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, memanfaatkan model CSE-UCLA. Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini: (1) Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program blended learning jika dinilai dari komponen model evaluasi CSE-UCLA?; dan (2) Apa saja hambatan yang muncul pada pelaksanaan program blended learning pada mata kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata?. Ditinjau dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program blended learning dari perspektif setiap komponen model evaluasi CSE-UCLA, dan (2) Mengidentifikasi hambatan yang terikat dengan pelaksanaan program blended learning di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode campuran (Mix Method), yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif.

1. Desain Penelitian

Untuk penelitian ini, digunakan desain model evaluasi CSE-UCLA. Desain model dapat dilihat pada tabel di bawah. Model evaluasi CSE-UCLA terdiri dari lima tahapan: (a) *System Assessment*, (b) *Program Planning*, (c) *Program Implementation*, (d) *Program Improvement*, (e) *Program Certification* (Ambiyar & D, 2019).

Tabel 1. Desain penelitian

Komponen	Cse-ucla model
	Aspek
System Assesment	Tujuan dari penyelenggaraan program <i>Blended Learning</i>
	Legalitas hukum penyelenggaraan program <i>Blended Learning</i>
	Dukungan dari Civitas Akademik di Kampus
ProgramPlanning	Kesiapan Dosen dalam melaksanakan Program <i>Blended Learning</i>
	Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa dalam menjalani program <i>Blended Learning</i>

Cse-ucla model	
Komponen	Aspek
Program Implementation	Kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program.
	Jumlah kegiatan sosialisasi fitur dalam program <i>blended learning</i> .
	Jumlah kegiatan sosialisasi perangkat lunak untuk Program <i>Blended Learning</i> .
Program Improvement	Pelatihan pembuatan Konten Program Blended Learning
	Pelatihan pembuatan Fitur-Fitur pendukung Program <i>Blended Learning</i>
	Instalasi dan pengaturan software dan hardware
Program Certification	Kepuasan Pendidik dalam melaksanakan program Blended Learning
	Kepuasan Mahasiswa dalam PBM melalui program Blended Learning

2. Sumber Data

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan subjek didasarkan pada pihak terkait dengan pelaksanaan program blended learning. Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak antara lain Wakil Rektor bidang Akademik, Dosen pengampuh mata kuliah Komunikasi Data, dan 10 orang Mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Komunikasi Data (Lenaini, 2021).

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada pengguna program *blended learning* (dosen dan siswa). Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan data penilaian terhadap komponen CSE-UCLA, kecuali pada aspek tujuan penyelenggaraan dan legalitas hukum. Selain itu, pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data digunakan sebagai arahan untuk melaksanakan proses wawancara dengan wakil Rektor bidang akademik dan dosen Pembina mata kuliah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap mengenai tujuan penyelenggaraan, legalitas hukum dari penyelenggaraan program *blended learning*, dan bagaimana dukungan civitas kampus terhadap penyelenggaraan program blended learning (Lenaini, 2021).

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh pengguna program dianalisis untuk melakukan pengolahan data primer. Sementara pada data sekunder diolah atau dianalisis dengan melibatkan beberapa tingkatan, yakni: (a) Memvalidasi hasil dari tabulasi data pokok (yang didapatkan dari distribusi kuesioner) melalui data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen; dan (b) Melakukan analisis, diskusi, dan kesimpulan terkait elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan implementasi program blended learning. Metode pengolahan data yang diterapkan adalah pengolahan data deskriptif, yang menggambarkan dan memberikan makna terhadap data dari komponen yang akan dievaluasi. Pengolahan data bertujuan untuk menyusun hasil penelitian menjadi terstruktur dan terorganisir sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Maka dari itu, data yang terhimpun dalam penelitian ini memiliki dua jenis, yakni: (1) data dalam bentuk kuantitatif yang berasal dari skor kuesioner; dan (2) data dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam konteks ini, analisis data dilaksanakan secara naratif dengan penerapan statistik deskriptif, di mana setiap indikator akan dianalisis melalui distribusi frekuensi. Adapun kriteria keberhasilan akan diukur dengan mengacu pada kriteria-kriteria, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

Skor	Persentase	Kategori
1	< 21%	Sangat Buruk
2	21 – 40 %	Buruk
3	41 – 60 %	Cukup
4	61 – 80 %	Baik
5	81 – 100%	Sangat Baik

(Lenaini, 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Efektivitas implementasi program Blended Learning pada Mata Kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, bila dinilai dari perspektif komponen *System Assesment*, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Efektivitas Program *Blended Learning* pada Komponen *System Assesment*

Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
System Assesment	Tujuan dari penyelenggaraan program <i>Blended Learning</i>	98%
	Legalitas hukum penyelenggaraan program <i>Blended Learning</i>	89%
	Dukungan dari Civitas Akademik di Kampus	97%

Tabel 3 di atas menunjukkan ada tiga aspek dari komponen system assessment. Berdasarkan data di atas bahwa seluruh aspek pada komponen system assessment masuk pada kategori yang sangat baik. Efektivitas implementasi program *Blended Learning* pada Mata Kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, bila dinilai dari perspektif komponen *Program Planning*.

Tabel 4. Efektivitas Program *Blended Learning* pada Komponen *Program Planning*

Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
<i>Program Planning</i>	Kesiapan Dosen dalam melaksanakan Program <i>Blended Learning</i>	90%
	Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa dalam Menjalani program <i>Blended Learning</i>	90%
	Kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program.	93%

Tabel 4 di atas menunjukkan ada tiga aspek dari komponen program planing. Berdasarkan data di atas bahwa seluruh aspek pada komponen program planing masuk dalam kategori sangat baik. Efektivitas implementasi program *Blended Learning* pada Mata Kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, bila dinilai dari perspektif komponen *Program Implementation*.

Tabel 5. Efektivitas Program *Blended Learning* pada Komponen Program Implementation

Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Implementation	Kuantitas kegiatan sosialisasi fitur dalam program <i>blended learning</i> .	84%
	Kuantitas kegiatan sosialisasi perangkat lunak untuk Program Blended Learning.	80%

Tabel 5 di atas menunjukkan ada dua aspek dari komponen program implementation. Berdasarkan data di atas bahwa kuantitas kegiatan sosialisasi fitur dalam program blended learning masuk dalam kategori sangat baik sedangkan kuantitas kegiatan sosialisasi perangkat lunak untuk program *blended learning* masuk dalam kategori baik. Efektivitas implementasi program *Blended Learning* pada Mata Kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, bila dinilai dari perspektif komponen *Program Improvement*.

Tabel 6. Efektivitas Program *Blended Learning* pada Komponen *Program Improvement*

CSE-UCLA Model		
Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Improvement	Pelatihan Pembuatan Konten Program Blended Learning	80%
	Pelatihan pembuatanFitur-Fiturpendukung Program <i>Blended Learning</i>	80%
	Instalasi dan pengaturan <i>software</i> dan <i>hardware</i>	60%

Tabel 6 di atas menunjukkan ada tiga aspek dari komponen program improvement. Berdasarkan data di atas bahwa pelatihan pembuatan konten dan fitur-fitur pendukung pada Program Blended Learning masuk dalam kategori baik sedangkan instalasi dan pengaturan software dan hardware pada program blended learning masuk dalam kategori cukup. Efektivitas implementasi program Blended Learning pada Mata Kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, bila dinilai dari perspektif komponen Program Certification.

Tabel 7. Efektivitas Program *Blended Learning* pada Komponen *Program Certification*

CSE-UCLA Model		
Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Certification	Kepuasan Pendidik dalam melaksanakan program <i>Blended Learning</i>	80%
	Kepuasan Mahasiswa dalam PBM melalui program Blended Learning	80%

Tabel 7 di atas menunjukkan ada dua aspek dari komponen program Certification. Berdasarkan data di atas bahwa seluruh aspek pada komponen program Certification masuk dalam kategori baik. Adapun efektivitas ditinjau dari semua komponen CSE-UCLA yakni, *System Assesment*, *Program Planning*, *Program Implementation*, *Program Improvement*, dan *Program Certification*. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Efektivitas Pelaksanaan Program *Blended Learning* Ditinjau dari Semua Komponen Evaluasi CSE-UCLA

Komponen	Persentase Efektivitas	Kategori
System Assesment	95%	Sangat Baik
ProgramPlanning	91%	Sangat Baik
Program Implementation	82%	Sangat Baik
Program Improvement	73%	Baik
Program Certification	80%	Baik

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada komponen evaluasi program CSE-UCLA sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini mengartikan bahwa evaluasi pelaksanaan program blended learning di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata khususnya pada Mata Kuliah

Komunikasi Data sudah berjalan dengan baik. Walaupun secara umum implementasi program blended learning pada Mata Kuliah Komunikasi Data di Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata dinilai efektif dan berada dalam kategori baik, namun masih terdapat hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan program tersebut. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada evaluasi pelaksanaan program blended learning tersebut antara lain:

a. Hambatan yang ditemukan pada komponen *program implementation*.

Beberapa aspek telah dievaluasi pada komponen program implementation yang dimana masih ditemukan hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemukan adalah masih kurangnya sosialisasi fitur system penunjang yang digunakan pada program blended learning. Selain itu juga diperoleh bahwa masih kurangnya sosialisasi terhadap software yang digunakan pada system pendukung program blended learning. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Wakil Rektor Bidang Akademik yang menyatakan bahwa "kuantitas sosialisasi sistem pendukung program blended learning salah satu kendala dalam kami dalam penyelenggaraan program blended learning". Hasil wawancara tersebut didukung oleh temuan dari wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah yang menyatakan bahwa "sebaiknya kegiatan sosialisasi tentang program ini lebih ditingkatkan dalam hal kuantitas". Data yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa "saya belum terlalu mengerti tentang program blended learning, yang pelaksanaannya secara langsung tanpa ada pemberitahuan tentang program ini".

b. Hambatan yang ditemukan pada komponen *program improvement*

Beberapa aspek telah dievaluasi pada komponen program improvement dan masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada komponen ini adalah antara lain: (1) masih kurangnya kuantitas dan kualitas dari pelatihan pembuatan konten pada system pendukung program blended learning; (2) masih kurangnya kuantitas dan kualitas dari pelatihan pembuatan fitur-fitur system pendukung program *blended learning*; dan (c) serta yang paling kurang adalah pelatihan instalasi dan pengaturan software dan hardware pendukung pada program blended learning. Aspek-aspek diatas tercermin dari kutipan hasil wawancara dengan Wakil Rektor Bidang Akademik yang menyatakan bahwa "kuantitas sosialisasi sistem pendukung program blended learning salah satu kendala dalam penyelenggaraan program blended learning". Hasil wawancara tersebut didukung oleh temuan dari wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah yang menyatakan bahwa "saya masih belum terlalu mahir dalam pembuatan konten dan penggunaan fitur pada sistem pendukung program ini". Data yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa "terkadang saya harus bertanya kepada teman agar bisa menggunakan fitur-fitur sistem pendukung program ini dengan baik".

c. Hambatan yang ditemukan pada komponen *program Certification*

Beberapa aspek telah dievaluasi pada komponen program Certification dan masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada komponen ini adalah antara lain: a) Dosen masih kurang puas dengan pelaksanaan program blended learning ini karena beberapa aspek pada komponen program implementation dan program improvement masih belum maksimal. b) Mahasiswa masih kurang puas dengan pelaksanaan program blended learning karena terkendala beberapa fitur dari sistem pendukung program yang belum dipahami penggunaannya oleh mahasiswa.

2. Pembahasan

Hasil evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan program blended learning untuk mata kuliah Komunikasi Data pada komponen system assessment yang ditunjukkan pada tabel 8 diperoleh persentase efektifitas 95% yang mana masuk dalam kategori sangat baik. Maka dari itu, efektifitas dari komponen ini perlu dipertahankan agar program ini berjalan lebih baik. Sejalan dengan hasil wawancara terhadap Wakil Rektor Bidang Akademik, mengemukakan bahwa: (1) Legalitas pelaksanaan program blended learning jelas sudah diatur dalam panduan/pedoman akademik Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata sehingga pelaksanaannya sudah termasuk legal; (2) Tujuan penyelenggaraan dari program blended learning juga dijelaskan bahwa salah satu tujuannya pada era digital ini adalah untuk menggabungkan pendekatan pembelajaran daring (online) dan luring (tatap muka) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan efektif; dan (3) Selain itu, Wakil Rektor Bidang Akademik juga menjelaskan dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan program blended learning antara lain adalah penyediaan system pendukung program blended learning yaitu Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) dan penyediaan jaringan internet kampus. Komponen program planning pada tabel 8 terlihat bahwa persentase efektifitas diperoleh 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dari itu, efektifitas dari komponen ini perlu dipertahankan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh saat wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Data melalui pemberian kuesioner dapat dideskripsikan bahwa kesiapan dalam melaksanakan perkuliahan melalui program blended learning dalam kategori sangat baik. Selain aspek kesiapan pelaksanaan, kesiapan fasilitas juga dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat dideskripsikan secara menyeluruh pada komponen program planning ini, melalui pemberian kuesioner bahwa seluruh aspek sudah efektif dalam pelaksanaannya.

Setiap aspek pada komponen program planning dapat dideskripsikan bahwa, kesiapan dosen dalam melaksanakan program blended learning diperoleh persentase 90% termasuk dalam kategori pencapaian sangat baik. Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan program blended learning diperoleh persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Kesiapan fasilitas pendukung program blended learning diperoleh persentase 93% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arta Suyasa (2018) dengan judul Pemberdayaan Model CSE-UCLA dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning di SMA Negeri 1 Ubud. Menyatakan bahwa kesiapan dan kemampuan pengguna dalam pengoperasian blended learning sudah termasuk dalam masuk dalam kategori baik.

Komponen program implementation pada tabel 8 terlihat bahwa persentase efektifitas diperoleh 82% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dari itu, efektifitas dari komponen ini perlu dipertahankan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Data dan 10 orang Mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Komunikasi Data mengemukakan bahwa salah satu aspek dari komponenen ini masih dalam kategori baik. Aspek kuantitas kegiatan sosialisasi perangkat lunak untuk system pendukung Program Blended Learning masih dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu ada peningkatan jumlah kegiatan sosialisasi perangkat lunak untuk system pendukung Program Blended Learning agar kedepannya program ini terselenggara lebih baik.

Setiap aspek pada komponen program Implementation dapat dideskripsikan bahwa, kuantitas kegiatan sosialisasi fitur dalam program blended learning diperoleh persentase 84% termasuk dalam kategori pencapaian sangat baik. Kuantitas kegiatan sosialisasi perangkat lunak untuk program blended learning diperoleh persentase 80% termasuk dalam kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Divayana (2017) Evaluasi pelaksanaan blended learning di SMK TI Udayana menggunakan model CSE-UCLA. Menyatakan bahwa aspek tata cara pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan dalam

mengembangkan blended learning untuk pengelola sudah sesuai dengan standar keberhasilan efektivitas.

Komponen program improvement pada tabel 8 terlihat bahwa persentase efektivitas diperoleh 73% yang termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu, efektivitas dari komponen ini perlu ditingkatkan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Data dan 10 orang Mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Komunikasi Data mengemukakan bahwa salah satu aspek pada komponen ini masih dalam kategori kurang. Pelatihan instalasi software dan hardware yang digunakan pada system pendukung program blended learning masih kurang. Melalui lembar kuesioner yang dibagikan dosen pengajar sangat mengharapkan agar dilakukan pelatihan yang lebih berkualitas agar penggunaan system pendukung dapat digunakan dengan lebih mahir. Melalui kuesioner mahasiswa juga mengharapkan hal yang sama, mengharapkan adanya pelatihan penggunaan system pendukung pelaksanaan program blended learning. Selain instalasi software, dosen pengajar juga mengharapkan diadakan pelatihan atau sosialisasi pembuatan atau penggunaan fitur-fitur pada system pendukung pelaksanaan program blended learning yang lebih berkualitas.

Setiap aspek pada komponen program Improvement dapat dideskripsikan bahwa, pelatihan pembuatan konten dan penggunaan fitur-fitur system pendukung program diperoleh persentase 80% termasuk dalam kategori pencapaian baik. Instalasi dan pengaturan software dan hardware diperoleh persentase 60% termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini telah berhasil menjawab kelemahan pada komponen program Improvement pada temuan yang telah ditemukan sebelumnya dalam penelitian oleh Divayana (2017). Temuan tersebut dikhususkan pada aspek implementasi blended learning bagi guru dan siswa di SMK TI Udayana saat ini belum mencapai standar efektivitas keberhasilan. Komponen program Certification pada tabel 8 terlihat bahwa persentase efektivitas diperoleh 80% yang termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu, efektivitas dari komponen ini perlu ditingkatkan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah dan 10 orang Mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Komunikasi Data mengemukakan bahwa kepuasan dalam pelaksanaan program blended learning masih belum maksimal karena baik dari pihak dosen Mata Kuliah Komunikasi Data dan mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Komunikasi Data mengungkapkan bahwa sosialisasi terhadap penggunaan system pendukung program yang masih kurang. Hal inilah yang mengakibatkan kepuasan dari pihak pengguna belum maksimal.

Setiap aspek pada komponen program Certification dapat dideskripsikan bahwa, kepuasan dosen mata kuliah Komunikasi Data diperoleh persentase 80% termasuk dalam kategori pencapaian baik. Pada aspek kepuasan mahasiswa diperoleh persentase 80% termasuk dalam kategori pencapaian baik. Rekapitulasi pada hasil evaluasi pelaksanaan program blended learning yang ditunjukkan pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah berlangsung dengan baik. Kendati demikian bahwa pada penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan yang dijumpai oleh peneliti. Kekurangan dan kesulitan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini antara lain kesulitan dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi vital berlangsungnya program blended learning ini. Selanjutnya, kekurangan pada penelitian ini adalah masih kurangnya aspek yang diteliti dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan komponen evaluasi program Model CSE-UCLA. Pertama, legalitas pelaksanaan program blended learning telah tercantum dalam panduan atau pedoman akademik Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata, yang menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar hukum yang jelas. Kedua, kesiapan dan kemampuan dosen Mata Kuliah Komunikasi Data serta mahasiswa dalam melaksanakan program blended learning dinilai

sangat baik, mencerminkan keberhasilan dalam adaptasi terhadap metode pembelajaran tersebut. Ketiga, pelaksanaan sosialisasi sistem pendukung program blended learning telah dilakukan, namun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan. Keempat, pelatihan terkait penggunaan fitur-fitur dalam sistem pendukung program blended learning telah dilaksanakan, meskipun pelaksanaannya belum maksimal. Terakhir, peningkatan kualitas pelatihan terkait penggunaan fitur-fitur tersebut masih perlu ditingkatkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program blended learning di masa depan. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait evaluasi program blended learning menggunakan model evaluasi CSE-UCLA pada mata kuliah Komunikasi Data. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kualitas sosialisasi terkait penggunaan sistem pendukung program blended learning, baik kepada dosen maupun mahasiswa, untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang lebih efektif. Kedua, pelatihan penggunaan fitur-fitur dalam sistem pendukung program blended learning untuk dosen perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat memaksimalkan fungsi sistem tersebut dalam proses pembelajaran. Ketiga, disarankan untuk mengadakan pelatihan serupa kepada mahasiswa guna mendukung kemampuan mereka dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti juga mengungkapkan rasa terimakasih kepada Wakil Rektor Bidang Akademik yang telah bersedia diwawancarai oleh peneliti. Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Dedy Hendryadi, S.Kom., M.Kom. dan Mahasiswa atas kesediaannya meluangkan waktu menjadi responden dan mengisi kuesioner dari peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021). Adaptation of Kirkpatrick's Four-Level Model of Training Criteria to Evaluate Training Programmes for Head Teachers. *Education Sciences*, *11*(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/educsci11030116>
- Ambiyar, & D, M. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.
- Andriani, S. (2015). Evaluasi CSE-UCLA Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2), 167–176. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.46>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *3*, Issue? 527–539.
- Dewa Gede Wirama, N. W. A. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*, Issue?2293–2318.
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *5*(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8586>
- Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous Berbasis Google Meet pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 149–163. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10534>
- Fresen, J. W. (2018). Embracing distance education in a blended learning model: Challenges and prospects. *Distance Education*, *39*(2), 224–240. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1457949>
- Haryati, H., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Widodo, S. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan Model Evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick | PALAPA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/3251>
- Kimmons, R., & Hall, C. (2018). How Useful are our Models? Pre-Service and Practicing Teacher Evaluations of Technology Integration Models. *TechTrends*, *62*(1), 29–36. <https://doi.org/10.1007/s11528-017-0227-8>

- Kulkarni, A., & Vartak, R. (2019). A module integrating conventional teaching and student-centered approach for critical reading of scientific literature. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(5), 581–588. <https://doi.org/10.1002/bmb.21281>
- Lalima, Dr., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Libbrecht, P. (2015). Adaptations to a Learning Resource. *Acta Didactica Napocensia*, 8(1), 67–74.
- Muhammad Munsarif, M.Kom., Dr. E. W., M. Pd., Dr. Mardiana, M.Pd.I., & Dr. Suwahono, M.Pd. (2021). *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*. Penerbit KBM Indonesia.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), Article 1. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Mustafa, P. S. (2021). *Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan | PALAPA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1067>
- Sari, M. (2016). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan Dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i2.4120>
- Suyasa, P. W. A., & Kurniawan, P. S. (2018). Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning di SMA Negeri 1 Ubud. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2627>
- Yaumi, D. M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka, N. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.17389>